

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah adalah salah satu ternak penghasil susu. Tingginya produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibandingkan jenis hewan ternak penghasil susu yang lain seperti kambing, domba dan kerbau, maka dari itu sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sapi perah yang banyak dipelihara di Indonesia adalah sapi perah *Friesian Holstein* (FH). Sapi FH merupakan bangsa sapi perah yang memiliki tingkat produksi susu tertinggi dengan kadar lemak yang relatif rendah dibandingkan sapi perah lainnya (Blakely dan Blade, 1998).

Saat ini produksi susu di dalam negeri belum dapat memenuhi kebutuhan nasional. Produksi susu segar dalam negeri pada tahun 2015 mencapai 805.363 ton, atau meningkat sebesar 0,58% dari tahun sebelumnya yaitu 800.751 ton. Sebagian besar produksi susu di Indonesia berasal dari sapi perah bangsa *Friesian Holstein* (FH). Rendahnya produksi susu sapi FH karena hampir 91% dikelola dalam skala usaha berbasis peternakan rakyat dengan populasi kecil dan pemeliharaannya masih tradisional. Serta hanya 8,9% pemeliharaan sapi perah dikelola oleh perusahaan komersil. Hal lain yang mendasar, sapi FH peka terhadap perubahan lingkungan sehingga hanya dapat nyaman berproduksi di tempat-tempat pada lingkungan khusus saja, diantaranya di lokasi yang memiliki suhu relatif rendah dengan rentang 18–20°C (Ditjen Peternakan dan Keswan, 2015).

Salah satu upaya mengatasi kekurangan suplai dapat dilakukan dengan jalan pengembangan usaha peternakan sapi perah yang masih terpusat di lingkungan dataran sedang sampai tinggi, sehingga menjadi pembatas peningkatan produktivitas ternak karena wilayah negara Indonesia sebagian besar juga terdiri dari dataran rendah. Potensi produktivitas ternak pada dasarnya dipengaruhi faktor genetik, lingkungan serta interaksi antara genetik dan lingkungan (Karnaen dan Arifin, 2009). Faktor lingkungan berupa iklim berpengaruh secara langsung

terhadap ternak seperti suhu, kelembaban, dan curah hujan. Pada kondisi iklim tropis dengan suhu dan kelembaban yang tinggi dapat menurunkan produktivitas ternak dan produksi susu (Amir, 2010).

Studi kasus ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara suhu dengan produksi susu sapi perah *Friesian Holstein* di Sumber Waras *Dairy Farm* Kelurahan Kletek, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat saya ambil rumusan masalah pada studi kasus ini adalah :

1. Apakah terdapat korelasi antara suhu dengan produksi susu sapi *Friesian Holstein* di Sumber Waras *Dairy Farm*?
2. Bagaimanakah bentuk korelasi antara suhu dengan produksi susu sapi *Friesian Holstein* yang ada di Sumber Waras *Dairy Farm*?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui korelasi suhu terhadap produksi susu yang ada di Sumber Waras *Dairy Farm*.
2. Mengetahui bentuk korelasi antara suhu dengan produksi susu sapi perah *Friesian Holstein*.

### **1.3.2 Manfaat**

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi tambahan terhadap peternak sapi perah tentang korelasi antara suhu dengan produksi susu sapi perah *Friesian Holstein*.